



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK  
CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH DENGAN  
METODE CAMEL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**PINAPRIL RESTU PUTRA HASIBUAN  
NIM: 14 401 00064**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK  
CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH DENGAN  
METODE CAMEL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**PINAPRIL RESTU PUTRA HASIBUAN  
NIM: 14 401 00064**

**Pembimbing I**

**Nofinawati, M.A  
NIP.19821116 201101 2 003**

**Pembimbing II**

**Hamni-Fadlilah Nasution, M. Pd  
NIP.19830317 201801 2 001**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Padangsidimpuan, Juli 2021

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Pinapril Restu Putra Hasibuan**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
di -

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Pinapril Restu Putra Hasibuan** yang berjudul "**Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Dengan Metode Camel**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Nofinawati, SEL., M.A**  
NIP. 19821116 201101 2 003

**PEMBIMBING II**

**Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd**  
NIP. 19830317 201801 2 001

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PINAPRIL RESTU PUTRA HASIBUAN  
NIM : 14 401 00064  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Dengan Metode Camel.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Juli 2021

Saya yang Menyatakan,



**Pinapril Restu Putra Hasibuan**  
**NIM. 14 401 00064**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : PINAPRIL RESTU PUTRA HASIBUAN  
NIM : 14 401 00064  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Dengan Metode Camel"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal, 16 Juli 2021  
Yang menyatakan



**Pinapril Restu Putra Hasibuan**  
**NIM. 14 401 00064**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Pinapril Restu Putra Hasibuan  
**NIM** : 14 401 00064  
**Fakultas/Jurusan** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Dengan Metode Camel

**Ketua**

**Sekretaris**

**Delima Sari Lubis, M.A.**  
NIP. 19840512 201403 2 002

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**  
NIP.19830317 201801 2 001

**Anggota**

**Delima Sari Lubis, M.A.**  
NIP. 19840512 201403 2 002

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**  
NIP.19830317 201801 2 001

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
NIDN. 2028048201

**H. Ali Hardana, S.Pd., M. Si**  
NIDN. 2013018301

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Jumat/ 16 Juli 2021  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 69,5 (C)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3,20  
**Predikat** : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**UDUL SKRIPSI : Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah  
Dengan Metode CAMEL**

**IAIN : PINAPRIL RESTU PUTRA HASIBUAN  
NIM : 14 401 00064**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 18 Agustus 2021



**Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Pinapril Restu Putra Hasibuan**  
**Nim : 14 401 00064**  
**Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**  
**Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Dengan Metode CAMEL.**

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat atau pelaku usaha. Secara umum terdapat dua bentuk lembaga keuangan yaitu bank dan bukan bank. Lembaga keuangan bank yaitu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan melihat kinerja keuangan dari bank. Kinerja keuangan merupakan hasil dari pencapaian keberhasilan Kondisi keuangan bank pada periode tertentu untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada suatu bank. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia syariah dinilai dari aspek *capital, asset, management, earning, dan likuidity*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah. Alat analisis yang digunakan adalah CAMEL.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan metode CAMEL. Penilaian dengan metode CAMEL terdiri dari CAR, PPAP, ROA, BOPO dan FDR. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah tahun 2015-2020 yang dipublikasikan melalui website [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel- variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah diukur dari kinerja keuangan. *Capital* diukur menggunakan rasio CAR dikategorikan dalam kelompok SEHAT, *asset* diukur menggunakan rasio KAP dikategorikan dalam kelompok SEHAT, *Management* diukur menggunakan NPM dikategorikan dalam kelompok SEHAT, *Earning* diukur menggunakan rasio ROA dikategorikan dalam kelompok SEHAT, dan BOPO dan *likuidity* diukur menggunakan rasio FDR dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

**Kata kunci : Bank, , CAMEL, Kesehatan Bank.**



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Dengan Metode CAMEL”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwas kripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh Karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar Nasution, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidmpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Nofinawati, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nofinawati, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
5. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Pinayungan Hasibuan dan Ibunda tercintalindawaty yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya, serta adik-adikku tersayang Putri Sakinah Hasibuan, Rahmad Adha Alhasbi Hasibuan, Ashilah Nasma Putri Hasibuan yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman tercinta Risma Sa'diah Mutiara Sitompul, Anggi, Dewi, Sri, Titiek, Riki, Doni, Sadar, Raja, Eva, Fathonah, Novri, Novita yang selalu memberikan semangat dan dukungan/support kepada saya dan juga telah mendoakan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman keluarga besar PS-2 angkatan 2014 Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Amin.
10. Terimakasih kepada teman-teman KKL dan MAGANG yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

11. Terimakasih kepada Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terimakasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal saleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, Juli 2021

Peneliti,

Pinapril Restu Putra Hasibuan  
NIM. 14 401 00064

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnyaberupataandaatauharakattransliterasinyasebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— و	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.....ا.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **3. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakatfat ḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka



yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pengesahan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Persyaratan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqosyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Kegunaan Penelitian .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	15
1. Pengertian Bank Syariah.....	15
2. Pengertian Kesehatan Bank.....	17
3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	19
4. Unsur-unsur Penilaian Dalam Analisis Camel.....	22
a. <i>Capital</i> (Permodalan).....	22
b. <i>Asset</i> (Aset) .....	26
c. <i>Management</i> (Manajemen) .....	29
d. <i>Earning</i> (Rentabilitas).....	30
e. <i>Liquidity</i> (Likuiditas) .....	35
B. Peneliti Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pikir .....	39
D. Hipotesis.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian .....	41

<b>C. Populasi dan Sampel</b> .....	<b>41</b>
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42
<b>D. Sumber Data</b> .....	<b>42</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>42</b>
1. StudiKepustakaan.....	43
2. Dokumentasi.....	43
<b>F. Analisis Data</b> .....	<b>43</b>
1. <i>Capital</i> (Permodalan).....	44
2. <i>Asset</i> (Aset).....	44
3. <i>Earning</i> (Rentabilitas).....	45
a. ROA.....	45
b. BOPO.....	45
4. <i>Liquidity</i> (Likuiditas).....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Objek Peneltian</b> .....	<b>46</b>
1. Sejarah PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah.....	46
2. Visi dan Misi PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah.....	48
<b>B. Deskripsi Data Penelitian</b> .....	<b>48</b>
1. Penilaian Aspek <i>Capital</i> (Permodalan).....	48
2. Penilaian Aspek <i>Asset</i> (Aset).....	52
3. Penilaian Aspek <i>Earning</i> (Rentabilitas).....	55
a. ROA.....	56
b. BOPO.....	58
4. Penilaian Aspek <i>Liquidity</i> (Likuiditas).....	61
<b>C. Hasil Penelitian Tingkat Kesehatan PT. Bank Cental Asia (BCA) Syariah</b> .....	<b>65</b>
1. Tahun 2015.....	65
2. Tahun 2016.....	65
3. Tahun 2017.....	66
4. Tahun 2018.....	67
5. Tahun 2019.....	67
6. Tahun 2020.....	68

<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>69</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>70</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Rasio Keuangan Pada PT. BCA Syariah .....	5
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel II.1	Persentase Kesehatan Bank.....	21
Tabel II.2	Tingkat Kredit Kesehatan Bank.....	22
Tabel II.3	Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel IV.1	Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)PT. Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2020.....	49
Tabel IV.2	Rasio Kualitas Aktiva Produktif PT. Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2020.....	53
Tabel IV.3	Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA)PT. Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2020 .....	56
Tabel IV.	Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. BCA Syariah Tahun 2015-2020.....	59
Tabel IV.5	Rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)PT. Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2020.....	62
Tabel IV.6	Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BCA Syariah tahun 2015 .....	65
Tabel IV.7	Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BCA Syariah tahun 2016 .....	65
Tabel IV.8	Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BCA Syariah tahun 2017 .....	66
Tabel IV.9	Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BCA Syariah tahun 2018 .....	67
Tabel IV.10	Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BCA Syariah tahun 2019 .....	68
Tabel IV.11	Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BCA Syariah tahun 2015 .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pikir.....	40
----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem perekonomian negara erat kaitannya dengan sektor perbankan. Bahkan melalui bank kebutuhan keuangan masyarakat dapat terpenuhi. Karena operasi perbankan menyangkut orang banyak maka perbankan merupakan industri yang penuh dengan regulasi dan kebijakan agar fungsi bank sebagai perantara keuangan berjalan dengan baik. Regulasi dan kebijakan yang dibuat untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perbankan itu sendiri.

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat atau pelaku usaha. Para pelaku usaha dalam menjalankan perekonomian tidak terlepas dari lembaga keuangan karena kegiatan usahanya bergerak di bidang keuangan. Salah satu manfaat adanya lembaga keuangan yaitu dapat membantu para pelaku usaha dalam mengatasi kebutuhan modal untuk mengembangkan usahanya. Lembaga keuangan yaitu setiap perusahaan yang menjalankan kegiatannya berkaitan pada bidang keuangan baik menghimpun dana, menyalurkan dana dan atau menghimpun dan menyalurkan dana sekaligus.<sup>1</sup>

Kegiatan usaha lembaga kegiatan dapat berupa menghimpun dana, menyalurkan dana dan atau menghimpun dan menyalurkan dana sekaligus. Secara umum, terdapat dua bentuk lembaga keuangan yaitu bank dan bukan

---

<sup>1</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 2.

bank. Lembaga keuangan bentuk bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.<sup>2</sup> Adapun lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan utamanya lebih mengutamakan pada bidang penyaluran dana dan setiap lembaga keuangan bukan bank mempunyai ciri-ciri usahanya masing-masing. Di Indonesia yang termasuk Lembaga keuangan bukan bank antara lain pasar modal, asuransi, pegadaian, dana pensiun, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Lembaga keuangan bank di Indonesia menerapkan *dual banking system* dimana terdapat dua sistem yang dijalankan dalam bidang perbankan yaitu sistem bank konvensional dan sistem bank syariah. Bank konvensional merupakan lembaga keuangan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip konvensional atau menggunakan sistem bunga dengan berorientasi mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank umum syariah adalah bank yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 12.

<sup>3</sup>Bustari Muchtar dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.

24.

<sup>4</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 33.



Bank harus dapat menjaga kepercayaan dari nasabah atau masyarakat dengan mengelola dana mereka. Kesungguhan pihak bank dalam menjaga kesehatan kinerja keuangannya merupakan salah satu bentuk perwujudan bank untuk terus melakukan peningkatan kesehatan keuangannya. Hal ini untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, maka peran *stakeholder* dapat dengan mudah menilai kinerja keuangan pada lembaga perbankan tersebut khususnya pada perbankan syariah. Perbankan syariah sebagai lembaga perbankan setiap kegiatan operasionalnya harus berjalan dengan baik agar dapat mewujudkan kesehatan kinerja keuangannya menjadi baik.<sup>5</sup>

Bank Indonesia selaku Bank Sentral berperan penting dalam menyetatkan bank, karena Bank Indonesia bertugas sebagai penjaga stabilitas otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR tahun 1997 dan surat edaran Bank Indonesia pasal 1 No. 9/1PBI/2007 yaitu tentang tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Bank Indonesia bekerja sama dengan seluruh perbankan di Indonesia dengan tujuan peningkatan sistem ekonomi nasional yang berkesinambungan. Peraturan-peraturan dan ketetapan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk mengatur perbankan di Indonesia dalam prosesnya bukan hanya aturan yang harus ditertibkan tetapi juga sebagai instrumen untuk mengawasi

---

<sup>5</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 187.

kegiatan yang berlangsung dalam sebuah bank. Dalam pengawasan tersebut berguna untuk meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat mengingat peran bank sebagai salah satu lembaga kepercayaan.

Penilaian tingkat kesehatan bank akan sangat berpengaruh besar terhadap tingkat kemampuan bank dan loyalitas nasabah. Adapun tata cara penilaian kesehatan bank yang baru menurut peraturan No. 6/10/PBI/2004 adalah dengan menggunakan metode yaitu analisis CAMEL,<sup>6</sup> yang terdiri dari : *Capital* (Modal), *Asset* (Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas).

Dari kelima faktor penilaian tersebut, faktor yang sering menjadi pertimbangan masyarakat ataupun investor dalam memilih bank adalah faktor *earning* (rentabilitas). *Earning* atau rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Masyarakat sering kali menjadikan rentabilitas bank sebagai salah satu faktor preferensi mereka dalam memilih bank. Apalagi besar kecilnya bagi hasil yang diterima bank syariah, khususnya bagi nasabah penabung, ditentukan oleh besar kecilnya profit yang bisa dihasilkan oleh bank syariah. Selain itu investor ketika akan menanamkan modal di bank, tentu yang akan dilihat adalah rentabilitas bank tersebut.<sup>7</sup>

PT Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.

---

<sup>6</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 223.

<sup>7</sup>Luhur Prasetyo, "Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," Kodifikasi, 1 (2012), 101.

GBI/DpG/2010 tanggal 2 maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari senin tanggal 5 april 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Meskipun baru awal tahun 2010 beroperasi bank BCA Syariah sudah memiliki nasabah yang cukup banyak, kepercayaan masyarakat terhadap BCA Syariah pun sangat terasa di sepanjang tahun 2017. Total aset BCA Syariah di 2017 tercatat mencapai Rp. 5.096.000.000.000,-.

Adapun tingkat pertumbuhan nilai rasio PT Bank BCA Syariah Tahun 2015-2020 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Rasio Keuangan CAR, PPAP, ROA dan FDR Pada PT BCA Syariah**  
**(dalam %)**

<b>Rasio</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
CAR	34,3	36,7	29,4	24,3	38,3	45,3
PPAP	0,7	0,8	0,6	0,3	0,4	0,3
ROA	1,0	1,1	1,2	1,2	1,2	1,1
FDR	91,4	90,1	88,5	89,0	91,0	81,3

Sumber: [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah CAR pada tahun 2016, mengalami kenaikan sebesar 2,4%. Pada tahun 2017, jumlah CAR mengalami penurunan sebesar 7,3%. Kemudian pada tahun 2018, jumlah CAR mengalami

penurunan kembali sebesar 5,1%. Pada tahun 2019, jumlah CAR mengalami kenaikan sebesar 14%. Diikuti pada tahun 2020, jumlah CAR mengalami kenaikan sebesar 7%. Pada tahun 2016, jumlah PPAP mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Kemudian pada tahun 2017, jumlah PPAP mengalami penurunan sebesar 0,2%. Selanjutnya pada tahun 2018, jumlah PPAP mengalami penurunan sebesar 0,3%. Dan pada tahun 2019, jumlah PPAP mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Kemudian pada tahun 2020, jumlah PPAP mengalami penurunan sebesar 0,1%.

Berbeda halnya dengan jumlah ROA. Pada tahun 2016, jumlah ROA mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Kemudian di ikuti pada tahun 2017-2019 jumlah ROA mengalami kenaikan yang tetap sebesar 0,1%. Dan pada tahun 2020, jumlah ROA mengalami penurunan sebesar 0,1%. Kemudian untuk jumlah FDR pada tahun 2016, mengalami penurunan sebesar 1,3%. Selanjutnya pada tahun 2017, jumlah FDR mengalami penurunan kembali sebesar 1,6%. Kemudian pada tahun 2018, jumlah FDR mengalami kenaikan sebesar 0,5%. Dan pada tahun 2019, jumlah FDR mengalami kenaikan sebesar 2%. Kemudian pada tahun 2020, jumlah FDR mengalami penurunan sebesar 9,7%.

Berdasarkan laporan akhir tahun PT BCA Syariah dapat dilihat bahwa keadaan laporan keuangan yang terkait variabel yang dicantumkan pada PT BCA Syariah mengalami fluktuasi, ada kalanya menaik dan menurun seperti pada tabel. Penurunan pertumbuhan kinerja PT BCA Syariah tentunya akan

berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah untuk menggunakan produk-produk PT BCA Syariah.

Kesehatan bank merupakan hal yang wajib dan penting untuk dijaga agar bank dapat menjalankan fungsinya dan memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabahnya. Bank yang tidak sehat akan membahayakan dirinya sendiri dan juga membahayakan nasabah serta dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank.<sup>8</sup> Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank.<sup>9</sup> Penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Untuk menentukan tingkat kesehatan bank maka dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah pada sisi permodalan (*capital*), kualitas aktiva produktif (*asset*), kemampuan bank dalam menciptakan laba (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti membuat penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT BANK CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH DENGAN METODE CAMEL.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Wangsa Widjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 116.

<sup>9</sup>*Ibid*

1. Aspek *capital* mengalami fluktuasi hingga tahun 2020 pada PT BCA Syariah.
2. Aspek *asset* mengalami penurunan pada tahun 2017-2018 pada PT BCA Syariah.
3. Aspek *earning* mengalami peningkatan hingga tahun 2019 pada PT BCA Syariah.
4. Aspek *liquidity* mengalami penurunan secara signifikan pada tahun 2020 pada PT BCA Syariah.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pada 4 variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Yang menjadi variabel bebas terdiri dari aspek permodalan, asset, rentabilitas dan likuiditas pada PT BCA Syariah tahun 2015-2020. Sedangkan variabel terikatnya dalam penelitian ini berupa tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah tersebut.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>10</sup> Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati. Dalam definisi operasional variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 63.

variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian.

**Tabel I.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
1	<i>Capital</i> (Modal) (X1)	<i>Capital</i> adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktivayang mengandung atau menghasilkan risiko <sup>11</sup>	Didasarkan kepada CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) yang telah ditetapkan BI.	Rasio
2	<i>Asset</i> (Aset) (X2)	<i>Asset</i> menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan kinerja bank dalam melakukan kegiatan usahanya dengan baik <sup>12</sup>	Penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif (KAP) didasarkan pada dua rasio yaitu Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan Terhadap Aktiva Produktif dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan	Rasio

<sup>11</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 121.

<sup>12</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 175.

			Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank.	
3	<i>Earning</i> (Rentabilitas) (X3)	Rentabilitas menggambarkan komponen perusahaan untuk mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya <sup>13</sup>	Penilaian dilakukan menggunakan dua rasio, yaitu : a. Return on Assets (ROA) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. b. Rasio Biaya Operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.	Rasio
4	<i>Likuidity</i> (Likuiditas) (X4)	Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban financial dalam jangka pendek dan digunakan	Penilaian menggunakan FDR ( <i>Financing to Deposit Ratio</i> ) yaitu menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar	Rasio

<sup>13</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 65.



		<p>untuk menilai kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutang terutama simpanan tabungan giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai<sup>14</sup></p>	<p>kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.</p>	
--	--	---	--	--

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah dinilai dari aspek *capital* pada tahun 2015-2020?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah dinilai dari aspek *asset* pada tahun 2015-2020?
3. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah dinilai dari aspek *earning* pada tahun 2015-2020?
4. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah dinilai dari aspek *likuidity* pada tahun 2015-2020?

---

<sup>14</sup>Sri Hayati, *Manajemen Aset Dan Liabilitas (ALMA) Untuk Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hlm. 31-32.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah dinilai dari aspek *capital* pada tahun 2015-2020?
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah dinilai dari aspek *asset* pada tahun 2015-2020?
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah dinilai dari aspek *earning* pada tahun 2015-2020?
4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah dinilai dari aspek *likuidity* pada tahun 2015-2020?

## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang rasio keuangan, khususnya terhadap analisis tingkat kesehatan pada PT Bank Central Asia (BCA) Syariah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu:
  - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengalaman dan pengembangan wawasan keilmuan dalam menyalurkan teori-teori yang ada dan diperoleh dibangku kuliah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuanserta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang digeluti, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sedangkan keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakanoleh investor sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan dari tingkat imbalan hasil (*return*) investasi yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan tersebut.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk kemudahan pemahaman dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian.

Bab II Landasan Teori, yang didalamnya menjelaskan tentang landasan teori membahas *Capital/Permodalan (Capital Adequacy Ratio (CAR))*, *Earning/Pendapatan (Return On Asset (ROA))* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Metode CAMEL.

Bab III Metodologi Penelitian, yang didalamnya menjelaskan tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas gambaran umum obyek penelitian. Deskriptif hasil penelitian, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, yang didalamnya memuat kesimpulan dan saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari dua makna kata yaitu *banque* (bahasa Prancis) dan *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti/lemari atau bangku. Peti/lemari dan bangku memiliki arti sebagai fungsi dasar dari bank komersial, yaitu menyediakan sarana tempat untuk menipkan uang dengan aman (*safe keeping function*) dan sarana yang menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).<sup>15</sup>

Regulasi yang berlaku di Indonesia mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan setiap kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>16</sup>

Bank syariah yaitu lembaga yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (penghubung) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>M. Syafi'i Antonio, *Dasar - Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006), hlm. 2.

<sup>16</sup>Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 58.

<sup>17</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007), hlm. 1.

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalah itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah SAW. Adapun landasan hukum pada firman Allah SWT yaitu pada QS. Al-Baqarah ayat 279:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ  
أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya”.<sup>18</sup>

Jika kamu tidak melaksanakannya, yakni apa yang diperintahkan ini, sehingga kamu memungut sisa riba yang belum kamu pungut, maka yakinlah akan terjadi perang yang dahsyat dari Allah dan Rasul-Nya antara lain berupa bencana dan kerusakan di dunia, dan siksa pedih di akhirat.

---

<sup>18</sup>Departemen Agama, *Al-Quranul Karim dan Terjemahan* (Bekasi:2014), hlm. 47.

Tetapi jika kamu bertobat, yakni tidak lagi melakukan transaksi riba dan melaksanakan tuntunan Ilahi, tidak memungut sisa riba yang belum dipungut, maka perang tidak akan berlanjut, bahkan kamu berhak atas pokok hartamu dari mereka. Dengan demikian, kamu tidak berbuat zalim atau merugikan dengan membebani mereka pembayaran utang melebihi apa yang mereka terima dan tidak dizalimi atau dirugikan karena mereka membayar penuh sebesar utang yang mereka terima.<sup>19</sup>

## **2. Pengertian Kesehatan Bank**

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola dana bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana ibarat “jantung” yang mengatur peredaran darah keseluruh tubuh manusia.<sup>20</sup>

Peran dan fungsi industri perbankan pada era globalisasi masa kini terasa semakin penting, Terutama bagi kemajuan perekonomian sebuah negara termasuk Indonesia. Demikian juga perkembangannya yang juga beragam, terkhusus dalam produk dan bentuk pelayanan jasa, membahas tentang peran dan perkembangan yang ada pada perbankan secara otomatis juga akan membahas tentang uang. Sebagaimana kita ketahui bahwa bank

---

<sup>19</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas*, (Jakarta: Lajnah Pentshihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm.130.

<sup>20</sup>Frianto, Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 220.

adalah badan usaha yang memberikan jasa pada penyimpanan uang, pengiriman uang serta permintaan dan penawaran kredit.

Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bank. Bank yang tidak menjalankan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dapat mengakibatkan bank yang bersangkutan mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya, bahkan bank dapat gagal melaksanakan kewajibannya kepada nasabah.<sup>21</sup>

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan tersebut meliputi:<sup>22</sup>

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, lembaga lain, dan modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana yang sudah dihimpun.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban pada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.

---

<sup>21</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 12.

<sup>22</sup>Totok, Sigit, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 51.



e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Bagi bank yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan yang baik dalam laporan keuangannya, maka akan diberikan kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan usahanya, berbeda dengan bank yang tingkat kesehatannya rendah, BI akan memberikan perhatian khusus berupa batasan-batasan dalam operasional bank.<sup>23</sup>

### 3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank syariah dilakukan berdasarkan PBI No. 9/I/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Pengaturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank syariah diperlukan mengingat produk jasa layanan perbankan syariaha semakin kompleks dengan inovasi produk-produk unggulan.<sup>24</sup>

Pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank diuraikan dalam PBI No.13/01PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dengan ketentuan dasar sebagai berikut.

a. Meningkatkan inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan berpengaruh pada peningkatan kompleksitas usaha dan profil bank yang apabila tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang

---

<sup>23</sup>Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), hlm. 88.

<sup>24</sup>Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 116 . 222.

dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

- b. Pada prinsipnya, tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Oleh karena itu bank wajib memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif.
- c. Disisi lain, pengawas akan mengevaluasi ataupun menilai tingkat kesehatan bank dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem perbankan keuangan.
- d. Penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi dilakukan bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan.
- e. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan secara konsolidasi, mekanisme penetapan peringkat setiap faktor penilaian dalam penetapan peringkat komposit, serta pengkategorian setiap faktor dan peringkat komposit, mengacu pada mekanisme penetapan dan pengkategorian peringkat bank secara individual.<sup>25</sup>

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Perbankan tersebut, Bank Indonesia sebagai otoritas yang bertugas dalam mengatur

---

<sup>25</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank, Op. Cit.*, hlm. 4.

dan mengawasi bank mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia dalam SE No. 3/30/DPNP/2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut kemudian dikenal sebagai Metode CAMEL. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP/2001 dijelaskan mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan yang memuat rasio-rasio untuk mengukur kinerja dan tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan metode CAMEL. Berikut ini disajikan tabel tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL.<sup>26</sup>

**Tabel II.1**  
**Persentase Kesehatan Bank**

No	Faktor yang Dinilai	Komponen yang Dinilai	% Bobot
1	Capital (Permodalan)	Capital Adequacy Ratio (CAR)	25
2	Asset (Kualitas Aktiva Produktif)	Rasio penyisihan penghapusan aktiva yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	30
3	Management (Manajemen)	a. Manajemen Umum b. Manajemen Risiko	10 15
4	Earning (Rentabilitas)	a. Rasio laba terhadap volume usaha b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5 55

<sup>26</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 247.

5	Liquidity (Likuiditas)	a. Rasio kewajiban terhadap aktiva lancar	5
		b. Rasio jumlah kredit yang diberikann terhadap dana yang diterima	5

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang berprinsip syariah.

Berdasarkan pada seluruh penjumlahan nilai kredit dari faktor-faktor CAMEL sesuai bobotnya dan dikurangi pinalti karena pelanggaran atas ketentuan yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank, maka akan diperoleh total nilai kredit tingkat kesehatan bank. Total kredit inilah yang akanmenentukan predikat sebuah bank. Adapun tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari standar tingkat kesehatan yaitu:

**Tabel II.2**  
**Tingkat Kredit Kesehatan Bank**

No	Nilai Kredit (%)	Predikat
1	81-100	Sehat
2	66<81	Cukup Sehat
3	51<66	Kurang Sehat
4	0<51	Tidak Sehat

Sumber: peraturan Bank Indonesia No 9/1/PBI/2007 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang berprinsip syariah.

#### 4. Unsur-Unsur Penilaian dalam Analisis CAMEL

##### a. *Capital* (permodalan)

Menurut Frianto Pandia, pengertian modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 28.

Modal merupakan salah satu faktor yang terpenting selain likuiditas dalam penilaian tingkat kesehatan bank, karena faktor ini terkait dengan upaya atau kemampuan pengembangan usaha bank serta untung menampung resiko kerugian. Kebutuhan yang dimaksud adalah segala suatu kebutuhan yang timbul di saat suatu manajemen beroperasi. Fungsi penilaian *capital* menurut Harmono adalah sebagai berikut:

- 1) Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dihindarkan.
- 2) Alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- 3) Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki para pemilik modal.<sup>28</sup>

Dalam menilai tingkat *capital* suatu bank dapat digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang pengertiannya adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain

---

<sup>28</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 115-116.

itu adanya berbagai bentuk resiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank.

Tujuan *Capital* (Permodalan) adalah untuk melihat kemampuan nasabah dalam menyediakan modal sendiri dengan kata lain *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber modal yang dimiliki oleh nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank syariah.

Lukman Dendawijaya berpendapat, CAR adalah resio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.<sup>29</sup> Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang ditentukan oleh bank sentral.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Dalam menelaah CAR bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hlm. 121.

- 1) Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan kewajiban atau hutang (wadiah atau qard dan sejenisnya).
- 2) Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*profit and loss sharing investment account*) yaitu mudharabah (*general investment account/mudharabah mutlaqah, restricted investment account/mudharabah muqayyadah*).

Untuk menghitung CAR, sebelumnya dihitung terlebih dahulu Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan menggunakan neraca Bank ATMR diperoleh dari hasil perkalian antara butir-butir aktiva neraca dengan bobot risiko yang ditetapkan Bank Indonesia. Pemenuhan terhadap rasio CAR ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Pemenuhan CAR sebesar 8% diberi predikat “sehat” dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
- 2) Pemenuhan CAR yang kurang dari 8% sampai dengan 7,9% akan diberi predikat “kurang sehat” dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 hingga minimum.<sup>30</sup>

Adapun landasan hukum tentang permodalan ada pada firman Allah SWT yaitu pada QS. Al-Imran ayat 14:

---

<sup>30</sup>Lampiran SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997, Pasal 7.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ  
مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”<sup>31</sup>

Harta benda bahkan harta yang banyak oleh Al-Qur’an dinamai *khair* yakni sesuatu yang baik bukan saja untuk mengisyaratkan bahwa ia harus diperoleh dan digunakan secara baik, tetapi juga untuk menambah kebaikan seseorang. Demikian Allah menghiaskan hal-hal tersebut kepada manusia untuk tujuan-tujuan yang baik.<sup>32</sup>

#### b. Asset (Aset)

Aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalannya usaha bank. Aset adalah penempatan dana dalam bentuk simpanan dana atau kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan dalam rangka mendapatkan hasil pengembangan yang

---

<sup>31</sup>Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm. 51.

<sup>32</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 37.



optimal.<sup>33</sup> Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- 2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam SK Direktur BI No. 26/22/KEP/DIR dan SE bank produktif dan penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tanggal 29 maret 1994. Nilai kredit rasio penyisihan (cadangan) penghapusan aktiva produktif dapat dihitung senagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Untuk rasio = 0 (tidak memiliki cadangan/penyisihan), nilai kredit = 0
- 2) Untuk setiap kenaikan sebesar 1%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Adapun landasan hukum tentang aset ada pada firman Allah SWT yaitu pada QS. Al-Hijr ayat 19-20:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

---

<sup>33</sup>Herli, *Buku Pintar Pengelolah BPR dan Lembaga Keuanagn Pembiayaan Mikro*. Edisi Pertama, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013), hlm. 136.

<sup>34</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Sayriah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 268.

<sup>35</sup>Harmono, *Op.Cit*, hlm. 118.

مَوْزُونَ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرِزْقِينَ

Artinya: *“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya.”*<sup>36</sup>

FirmanNya *wa man lastum lahu biraaziqiin/dan yang kamu sekali-kali terhadapnya bukanlah pemberi rezeki* berbicara tentang makhluk-makhluk Ilahi yang lemah dan yang bertebaran di bumi ini, baik manusia yang lemah karena tua, sakit, atau anak-anak maupun binatang-binatang melata yang membutuhkan bantuan manusia yang memiliki kemampuan. Penggalan ayat ini bermaksud menggaris bawahi bahwa Allah SWT telah menyiapkan segala sesuatu guna kenyamanan hidup manusia di bumi ini.

Mereka dapat bekerja, bertani, berdagang dan sebagainya. Bahwa ada diantara penghuni bumi yang lemah, itu bukan berarti bahwa yang kuat adalah yang memberi mereka rezeki sehingga dapat bertahan hidup. Tidak sama sekali. Bukan mereka yang memberinya rezeki, tetapi Allah SWT. Bagaimana mungkin manusia-manusia yang merasa kuat itu yang memberi mereka rezeki padahal mereka sendiri

---

<sup>36</sup>Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm. 263.

dianugerahi rezeki oleh Allah SWT. itu semua menunjukkan betapa kuasa Allah SWT.<sup>37</sup>

c. Management (Manajemen)

Manajemen untuk memastikan kualitas dan tingkat kedalaman penerapan prinsip manajemen yang sehat, penilaian terhadap faktor manajemen terhadap dua komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko, yang meliputi pertanyaan-pertanyaan. Jumlah pertanyaan-pertanyaan dan nilai kredit ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Bagi bank devisa sebanyak 100 pertanyaan dengan nilai kredit 0,25
- 2) Bagi bank bukan devisa sebanyak 85 pertanyaan dengan nilai kredit 0,29

Skala penilaian untuk setiap pertanyaan ditetapkan antara 0 sampai dengan empat kriteria:

- 1) Nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah
- 2) Nilai 1,2 dan 3 mencerminkan kondisi antara
- 3) Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.<sup>38</sup>

Adapun landasan hukum tentang manajemen ada pada firman Allah SWT yaitu pada QS. Al-Yunus ayat 3:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ  
عَلَى الْعَرْشِ طِيبُ الْأَمْرِ طِيبُ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۚ ذَلِكُمُ اللَّهُ  
رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

<sup>37</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 439.

<sup>38</sup>Lampiran SK DIR BI No.30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997, Pasal 9.

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?*”<sup>39</sup>

Firman-Nya *tsumma istaw* ‘ala al- ‘arsy, juga menjadi bahasan para ulama. Ada yang enggan menafsirkannya. “Hanya Allah yang tahu maknanya” demikian ungkapan ulama-ulama salaf (Abad I-III H). “Kata *istaw* dikenal oleh bahasa, *kaifiyat/caranya* tidak diketahui, mempercayainya adalah wajib dan menanyakannya adalah bid’ah”. Ulama-ulama sesudah abad III, berupaya menjelaskan maknanya dengan mengalihkan makna kata *istawaa* dari makna dasarnya yaitu *bersemayam* ke makna majazi (metafor) yaitu “berkuasa” dan dengan demikian penggalan ayat ini bagaikan menegaskan tentang kekuasaan Allah SWT dalam mengatur dan mengendalikan alam raya, tetapi tentu saja hal tersebut sesuai dengan kebesaran dan kesucian-Nya dari segala sifat kekurangan atau kemakhlukan.<sup>40</sup>

#### d. Earning (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap kinerja pendapatan bank, sumber-sumber pendapatan, dan penilaian

---

<sup>39</sup>Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm.208.

<sup>40</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 15.

apakah pendapat bank itu bersifat berkelanjutan. Analisis aspek kuantitatif dilakukan dengan menggunakan indikator utama sebagai penilaian, selain itu apabila diperlukan dapat digunakan tambahan penggunaan indikator pendukung lainnya untuk mempertajam analisis.<sup>41</sup>

Menurut Kasmir, penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).<sup>42</sup> Berikut penjelasan untuk kedua rasio penilaian rentabilitas:

1) *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA ini

---

<sup>41</sup>Ikatan Bankir Indonesia “*Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 15.

<sup>42</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm, 274.

dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit). Ukuran atau rumus yang digunakan adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset.

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan biaya tersebut. Laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan

biaya. Atau laba bersih atau keuntungan bersih yakni: (*net income* atau *net profit*) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Laba sebelum pajak adalah laba sebagai mana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan.<sup>43</sup> Kemudian rata-rata total aktiva adalah rata-rata total aktiva dalam laporan posisi keuangan.

## 2) Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko, Op., Cit*, hlm.111.

<sup>44</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 121.

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya.<sup>45</sup>

Adapun landasan hukum tentang rentabilitas ada pada firman Allah SWT yaitu pada QS. Al-Baqarah ayat 276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya: “Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.”<sup>46</sup>

Kata *yamhaq* yang diterjemahkan dengan memusnahkan, dipahami oleh pakar-pakar bahasa dalam arti *mengurangi sedikit demi sedikit hingga habis*, sama halnya dengan sinar bulan setelah purnama, berkurang sedikit demi sedikit sehingga lenyap dari pandangan. Penganiayaan yang timbul karena praktik riba menimbulkan kedengkian di kalangan masyarakat, khususnya kaum kemah. Banyak peristiwa yang membuktikan betapa mereka yang melakukan transaksi riba pada akhirnya terjerumus dalam kemiskinan. Demikianlah Allah *memusnahkan riba* sedikit demi sedikit, tidak terasa oleh pelakunya, kecuali setelah nasi menjadi bubur.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001

<sup>46</sup>Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm.47.

<sup>47</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 723.



e. *Liquidity* (Likuiditas)

Pemberian kredit tanpa mempertimbangkan kualitas kredit bisa menyebabkan kerugian besar dikemudian hari. Langkah pengamanan untuk mengurangi timbulnya kredit bermasalah adalah sistem pengawasan yang efektif.<sup>48</sup> Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan bank dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.<sup>49</sup> Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai kecukupan manajemen risiko likuiditas. Penilaian faktor likuiditas didasarkan pada rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dalam rupiah dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Cara menghitung nilai kredit:

---

<sup>48</sup>Darmawi, H, *Manajemen Perbankan*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 126.

<sup>49</sup>Johar Arifin, *Komputer Akuntansi dengan Microsoft Excel*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), hlm. 252.

- 1) Untuk rasio FDR sebesar 110% atau lebih nilai kredit 0
- 2) Untuk rasio FDR di bawah 110% nilai kredit 10

Adapun landasan hukum tentang likuiditas ada pada firman Allah SWT yaitu pada QS. Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”*<sup>50</sup>

Menurut jumhur ulama, yang dijadikan pegangan ialah keumuman redaksi bukan kekhususan sebab. Pengkhianatan mencakup dosa kecil dan besar baik kata itu berlaku sebagai transitif maupun intransitive. Sehubungan dengan firman Allah Ta’ala, “Serta janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, “Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa dia menafsirkan: Amanah ialah perbuatan yang dipercayakan kepada hamba, yaitu perbuatan wajib. Allah Ta’ala berfirman, “Janganlah kamu mengkhianati “ berarti janganlah kamu mengingkarinya. Dalam riwayat lain Ibnu Abbas mengatakan: Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dengan meninggalkan sunnahnya dan melaksanakan

---

<sup>50</sup>Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm.180.

maksiat. As-Sadi berkata: Jika mereka mengkhianati Allah dan Rasul, berarti mereka mengkhianati amanatnya sendiri.<sup>51</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian yang diteliti, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang pernah membahas mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba.

**Tabel II.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Rika Saleo 2017	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri, Tbk).	Berdasarkan Hasil penelitian PT Bank Mandiri tahun 2011-2015 menunjukkan rasio CAR, KAP, DPN, ROA, BOPO, dan LDR berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan yang berlaku.
2	Nopita Sari 2018	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank Negara Indonesia Syariah periode triwulan tahun 2015-2017	Hasil penelitian menemukan bahwa nilai CAMEL pada tahun 2015 menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam keadaan SEHAT, pada tahun 2016 menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam keadaan SEHAT dan, pada tahun 2017 tingkat kesehatan bank menunjukkan dalam keadaan SEHAT.
3	Tuti Alawiyah, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta,	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014: tinngkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC secara

<sup>51</sup>Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan dari Allah, Ringkasa Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 510.

	2016	Tahun 2012-2014.	keseluruhan berada dalam Peringkat Komposit 1, yaitu SANGAT SEHAT.
4	Yekti Rahajeng 2016	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS Pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk	Berdasarkan hasil penelitian PT Bank Syariah Mandiri, Tbk dinyatakan dalam keadaan SEHAT dengan menggunakan metode CAMELS
5	Nona Soraya Pasaribu 2015	Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2013	Tingkat kesehatan faktor permodalan ( <i>capital</i> ) PT Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2013, yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 dengan perolehan rasio CAR sebesar 14,57%. Kemudian diurutkan kedua yaitu tahun 2013 dengan perolehan rasio CAR sebesar 14,10%. Dan yang terendah terjadi pada tahun 2012 dengan perolehan rasio CAR sebesar 13,82%.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

Rika Saleo, membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi pada Bank Mandiri, Tbk Periode 2011-2015). Sedangkan penulis membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL. Terdapat perbedaan tempat dan periode tahun penelitian dari kedua penelitian tersebut.

Nopita Sari, membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank Negara Indonesia Syariah periode triwulan tahun 2015-2017. Sedangkan penulis membahas

tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL periode tahun 2015-2020. Terdapat perbedaan tempat dan periode tahun penelitian dari kedua penelitian tersebut.

Tuti Alawiyah, dalam penelitiannya menggunakan metode RGEC sedangkan penulis dalam hal penelitian ini menggunakan metode CAMELS, maka terdapat perbedaan metode yang digunakan.

Yekti Rahajeng, membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan bank dengan Metode CAMELS Pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk. Sedangkan penulis menggunakan metode CAMEL pada penelitian ini.

Nona Soraya Pasaribu, membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan Metode CAMEL periode tahun 2011-2013. Sedangkan penulis membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL periode tahun 2015-2020. Terdapat perbedaan tempat dan periode tahun penelitian dari kedua penelitian tersebut.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut *logical construct*.<sup>52</sup>

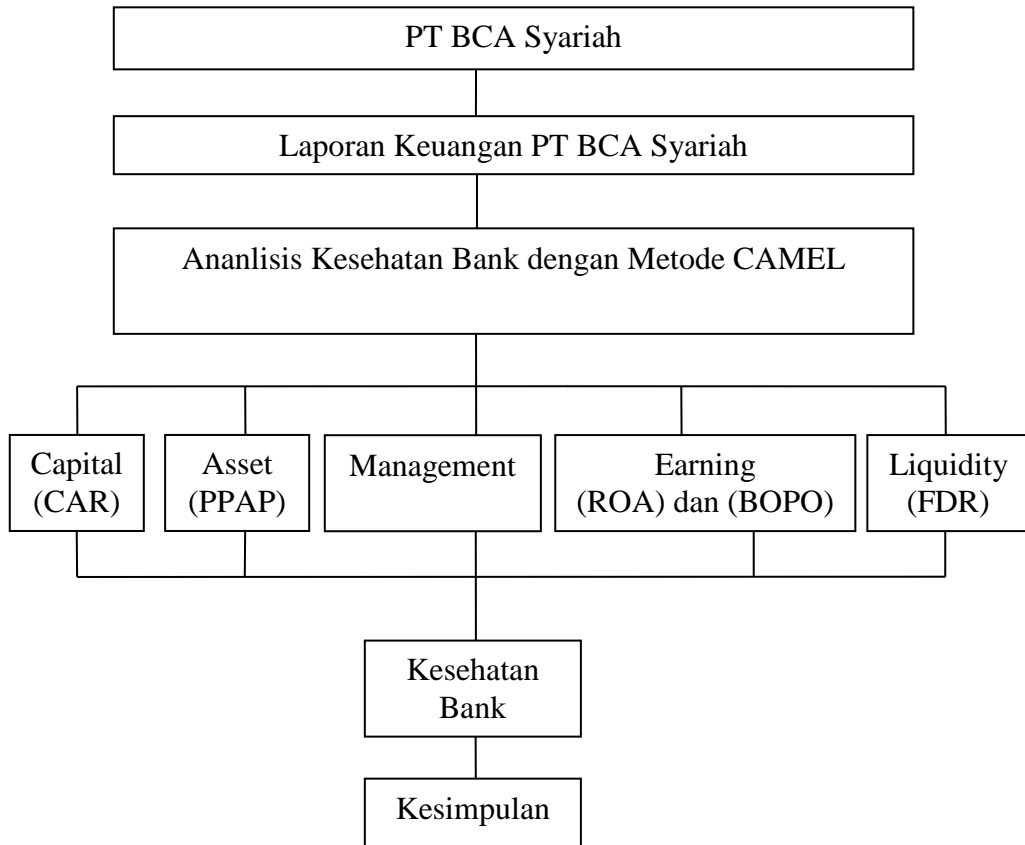
Penelitian ini membahas mengenai Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Dengan Metode CAMEL. Berdasarkan

---

<sup>52</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*(Jakarta: Rajawali Pers, 2080), hlm.75

penjelasan di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Central Asia (BCA) Syariah di Jln. Jatinegara Timur No. 72, Jakarta. Data yang diperoleh dengan cara mengakses website resmi Bank Central Asia (BCA) Syariah yaitu [www.bcasyariah.go.id](http://www.bcasyariah.go.id). Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari Februari 2021 sampai dengan juli 2021.

#### **B. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitian. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang mempermudah pihak-pihak pemuat keputusan di dalam melakukan analisis kejadian yang diamati guna menemukan jawaban yang akan dibahas dan menemukan solusi atas persolan yang dihadapi.<sup>53</sup>

Sedangkan metode deskriptif analitis adalah penelitian yang menggambarkan data-data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan.<sup>54</sup>

#### **C. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kulaitas dan karakteristik

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005) , hlm.1.

<sup>54</sup>Sudarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>55</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini keseluruhan data yang tersedia dan berkaitan dengan tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah yaitu *annual report* tahun 2015-2020 sebanyak 6 tahun.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan PT BCA Syariah tahun 2015-2020 yaitu sebanyak 6 tahun.

## **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat oleh pengguna data. Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan yang di akses melalui situs resmi [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id). Periodisasi data menggunakan data laporan keuangan tahunan PT BCA Syariah dalam kurun waktu 2015-2020.

---

<sup>55</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 133.



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian, dapat berupa buku maupun tulisan-tulisan ilmiah untuk mendapat kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori.

### **2. Dokumentasi**

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger dan agenda.<sup>56</sup> Adapun data dokumentasi sebagai data pendukung yang bersumber dari data sekunder yang berdasarkan pada laporan keuangan PT BCA Syariah.

## **F. Analisis Data**

Analisi data merupakan suatu proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data diperlukan agar peneliti dapat mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran apa adanya.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. ANDI Offset, 2012), hlm. 38.

<sup>57</sup>Nachrowi Djalal, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 183.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang terdiri dari faktor *Capital*, *Assets*, *Earning* dan *Likuidity* yang diproyeksikan dengan rasio CAR, PPAP, ROA dan BOPO, serta FDR. Analisis rasio tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS). Nilai kredit dihitung sebagai berikut: untuk CAR = 0% atau negatif, nilai kredit = 0, untuk setiap kenaikan 0,1% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100. Bobot CAMEL untuk rasio kecukupan modal (CAR) adalah 25%. Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio kecukupan modal adalah:<sup>58</sup>

$$\text{Nilai Kredit CAR} = \frac{1 + (\text{persentase CAR}) \times 1}{0,1\%}$$

2. *Asset*

Besarnya nilai *bad debt ratio* suatu bank dapat dirumuskan dengan rumus:

---

<sup>58</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 116.

$$\text{KAP} = \frac{\text{APYD}}{\text{AP}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit KAP} = \frac{15,5\% - \text{Persentase KAP}}{0,15\%} \times 1$$

Kelangsungan usaha suatu bank tergantung pada kesiapan bank itu sendiri untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana. Dalam penelitian ini *Asset* akan dihitung berdasarkan dua rasio yaitu, rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapus aktiva produktif.

### 3. *Earning* (Rentabilitas)

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio yaitu:<sup>59</sup>

- a. Rasio laba bersih terhadap total asset (ROA), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015\%} \times 1$$

- b. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{NK Rasio BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} \times 1$$

---

<sup>59</sup>Muammar Arafat Yusmar, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Deepublish, 2017), hlm. 226.

#### 4. *Liquidity* (Likuiditas)

Perhitungan likuiditas menggunakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (FDR), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%} \times 4$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum PT Bank Central Asia (BCA) Syariah**

##### **1. Sejarah PT Bank Sentral Asia (BCA) Syariah**

PT Bank Central Asia (BCA) yang telah mempunyai nama dalam dunia perbankan di Indonesia melihat potensi perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No.72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. PT Bank Central Asia (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No.49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU 01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke *BCA Finance*, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank

Central Asia Tbk, dan 0,00003% dimiliki oleh PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.<sup>60</sup>

## **2. Visi dan Misi PT Bank Sentral Asia (BCA) Syariah**

- a. Visi BCA Syariah. Menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat.
- b. Misi BCA Syariah:
  - 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
  - 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah perorangan, mikro, kecil dan menengah.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Penilaian Kesehatan Bank Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian tingkat kesehatan BCA Syariah sangat penting untuk

---

<sup>60</sup><http://www.bcasyariah.co.id/bca-syariah-sejarah>, diakses pada 17 juni 2021, pukul 11.00 WIB.

mempertahankan kepercayaan dan loyalitas dari masyarakat dan hanya bank yang benar-benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menilai beberapa faktor yang indikator sehat atau tidaknya suatu bank. Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 dan SEBI No.13/24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Penilaian kesehatan BCA Syariah berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 adalah sebagai berikut.

1. Penilaian Aspek *Capital* (Permodalan)

Penilaian pada faktor permodalan (*capital*) bertujuan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan risiko yang akan muncul. Penilaian faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio kecukupan modal minimum (CAR). Adapun nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Central Asia (BCA) Syariah tahun 2015-2020 secara tahunan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Central Asia Syariah**  
**Tahun 2015-2020**

No	Tahun	CAR (persen)
1	2015	34,3
2	2016	36,7
3	2017	29,4
4	2018	24,3
5	2019	38,3
6	2020	45,3

Sumber: [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{1 + (34,3\%) \times 1}{0,1\%} \\ &= 1.343 \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{1 + (36,7\%) \times 1}{0,1\%} \\ &= 1.367 \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{1 + (29,4\%) \times 1}{0,1\%} \\ &= 1.294 \end{aligned}$$

d. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{1 + (24,3\%) \times 1}{0,1\%} \\ &= 1.243 \end{aligned}$$

e. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{1 + (38,3\%) \times 1}{0,1\%} \\ &= 1.383 \end{aligned}$$

f. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{1 + (45,3\%) \times 1}{0,1\%} \\ &= 1.453 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2015 rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 34,3% dengan nilai kredit 1.343, sedangkan nilai



kredit yang di perkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015 berpredikat sehat.

Pada tahun 2016 rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 36,7% dengan nilai kredit 1.367, sedangkan nilai kredit yang di perkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2016 berpredikat sehat.

Pada tahun 2017 rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 29,4% dengan nilai kredit 1.294, sedangkan nilai kredit yang di perkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2017 berpredikat sehat.

Pada tahun 2018 rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 24,3% dengan nilai kredit 1.243, sedangkan nilai kredit yang di perkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2018 berpredikat sehat.

Pada tahun 2019 rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 38,3% dengan nilai kredit 1.383, sedangkan nilai kredit yang di perkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2019 berpredikat sehat.

Pada tahun 2020 rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 45,3% dengan nilai kredit 1.453, sedangkan nilai kredit yang di perkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2020 berpredikat sehat.

Pada pembahasan data di atas, maka dapat dilihat bahwa rasio CAR dari tahun 2015-2020 secara tahunan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2015 yang tercatat sebesar 34,3% mengalami kenaikan sebesar 2,4% untuk tahun 2016 yang tercatat sebesar 36,7%. Kemudian mengalami penurunan 7,3% pada tahun 2017 yang tercatat sebesar 29,4% dan diikuti pada tahun 2018 yang tercatat sebesar 24,3% mengalami penurunan 5,1%. Kemudian mengalami kenaikan 14% pada tahun 2019 yang tercatat sebesar 38,3% dan kembali mengalami kenaikan 7% pada tahun 2020 yang tercatat sebesar 45,3%.

## 2. Penilaian Aspek Asset (Aset)

Penilaian asset (kualitas aktiva) bertujuan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank.

Adapun nilai kredit untuk kualitas aktiva pada PT Bank Central Asia (BCA) Syariah tahun 2015-2020 secara tahunan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Rasio Kualitas Aktiva Produktif PT Bank Central Asia Syariah**  
**Tahun 2015-2020**

No	Tahun	PPAP (persen)
1	2015	0,7
2	2016	0,8
3	2017	0,6
4	2018	0,3
5	2019	0,4
6	2020	0,3

Sumber: www.bcasyariah.co.id

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{15,5\% - 0,7\%}{0,15\%} \times 1 \\ &= 98,66 \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{15,5\% - 0,8\%}{0,15\%} \times 1 \\ &= 98 \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{15,5\% - 0,6\%}{0,15\%} \times 1 \\ &= 99,33 \end{aligned}$$

d. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{15,5\% - 0,3\%}{0,15\%} \times 1 \\ &= 101,33 \end{aligned}$$

e. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{15,5\% - 0,4\%}{0,15\%} \times 1 \\ &= 100,66 \end{aligned}$$

f. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{15,5\% - 0,3\%}{0,15\%} \times 1 \\ &= 101,33 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2015 rasio PPAP sebesar 0,7% dengan nilai kredit 98,66 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100 dan nilai minimalnya 81, maka rasio PPAP PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015 berpredikat sehat.

Pada tahun 2016 rasio PPAP sebesar 0,8% dengan nilai kredit 98 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100 dan nilai minimalnya 81, maka rasio PPAP PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2016 berpredikat sehat.

Pada tahun 2017 rasio PPAP sebesar 0,6% dengan nilai kredit 99,33 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100 dan nilai minimalnya 81, maka rasio PPAP PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2017 berpredikat sehat.

Pada tahun 2018 rasio PPAP sebesar 0,3% dengan nilai kredit 101,33 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100 dan nilai minimalnya 81, maka rasio PPAP PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2018 berpredikat sehat.

Pada tahun 2019 rasio PPAP sebesar 0,4% dengan nilai kredit 100,66 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100 dan nilai minimalnya 81, maka rasio PPAP PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2019 berpredikat sehat.

Pada tahun 2020 rasio PPAP sebesar 0,3% dengan nilai kredit 101,33 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100 dan nilai minimalnya 81, maka rasio PPAP PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2020 berpredikat sehat.

Pada pembahasan data di atas, maka dapat dilihat bahwa rasio PPAP pada tahun 2015 yang tercatat sebesar 0,7% mengalami kenaikan sebesar 0,1% untuk tahun 2016 yang tercatat sebesar 0,8%. Kemudian mengalami penurunan 0,2% pada tahun 2017 yang tercatat sebesar 0,6% dan pada tahun 2018 yang tercatat sebesar 0,3% mengalami penurunan 0,3%. Kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,1% pada tahun 2019 yang tercatat sebesar 0,4% dan mengalami penurunan 0,1% pada tahun 2020 yang tercatat sebesar 0,3%.

### 3. Penilaian Aspek Earning (Rentabilitas)

Penilaian *earning* (rentabilitas) bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rentabilitas adalah hasil perolehan investasi (penanaman modal) yang dipresentasikan dari besarnya investasi. penilaian faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap dua rasio yaitu :

- a. Rasio pengembalian terhadap asset (ROA). Adapun nilai *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Central Asia Syariah tahun 2015-2020 secara tahunan adalah:

**Tabel IV.3**  
**Rasio *Return On Asset* (ROA) PT Bank Central Asia Syariah**  
**Tahun 2015-2020**

No	Tahun	ROA (persen)
1	2015	1,0
2	2016	1,1
3	2017	1,2
4	2018	1,2
5	2019	1,2
6	2020	1,1

Sumber: [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{1,0\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 66,66 \end{aligned}$$

- b. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{1,1\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 73,33 \end{aligned}$$

- c. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{1,2\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 80 \end{aligned}$$

d. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{1,2\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 80 \end{aligned}$$

e. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{1,2\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 80 \end{aligned}$$

f. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{1,1\%}{0,015\%} \times 1 \\ &= 73,33 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,0% dengan nilai kredit 66,66 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio *Return On Asset* (ROA) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015 berpredikat sehat.

Pada tahun 2016 *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,1% dengan nilai kredit 73,33 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio *Return On Asset* (ROA) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2016 berpredikat sehat.

Pada tahun 2017 *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,2% dengan nilai kredit 80 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio *Return On Asset* (ROA) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2017 berpredikat sehat.

Pada tahun 2018 *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,2% dengan nilai kredit 80 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio *Return On Asset* (ROA) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2018 berpredikat sehat.

Pada tahun 2019 *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,2% dengan nilai kredit 80 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio *Return On Asset* (ROA) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2019 berpredikat sehat.

Pada tahun 2020 *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,1% dengan nilai kredit 73,33 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio *Return On Asset* (ROA) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2020 berpredikat sehat.

Pada pembahasan data di atas maka dapat dilihat bahwa rasio ROA secara tahunan pada tahun 2015 yang tercatat sebesar 1,0% mengalami kenaikan sebesar 0,1% untuk tahun 2016 yang tercatat sebesar 1,1%. Kemudian diikuti mengalami kenaikan yang tetap sebesar 0,1% pada tahun 2017-2019 yang tercatat sebesar 1,2%, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,1 pada tahun 2020 yang tercatat sebesar 1,1%.

- b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Adapun nilai rasio BOPO pada PT Bank Central Asia Syariah tahun 2015-2020 secara tahunan adalah sebagai berikut:



**Tabel IV.4**  
**Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional**  
**(BOPO) PT BCA Syariah Tahun 2015-2020**

No	Tahun	BOPO (persen)
1	2015	92,5
2	2016	92,2
3	2017	87,2
4	2018	87,4
5	2019	87,6
6	2020	86,3

Sumber: www.bcasyariah.co.id

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{100\% - 92,5\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 93,75 \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{100\% - 92,2\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 97,5 \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{100\% - 87,2\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 160 \end{aligned}$$

d. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{100\% - 87,4\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 157,5 \end{aligned}$$

e. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{100\% - 87,6\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 248 \end{aligned}$$

f. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{100\% - 86,3\%}{0,08\%} \times 1 \\ &= 171,25 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2015 rasio BOPO sebesar 92,5% dengan nilai kredit 93,75 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100 dan nilai minimalnya 81, maka rasio BOPO PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015 berpredikat sehat.

Pada tahun 2016 rasio BOPO sebesar 92,2% dengan nilai kredit 97,5 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100 dan nilai minimalnya 81, maka rasio BOPO PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2016 berpredikat sehat.

Pada tahun 2017 rasio BOPO sebesar 87,2% dengan nilai kredit 160 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100 dan nilai minimalnya 81, maka rasio BOPO PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2017 berpredikat sehat.

Pada tahun 2018 rasio BOPO sebesar 87,4% dengan nilai kredit 157,5 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100 dan nilai minimalnya 81, maka rasio BOPO PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2018 berpredikat sehat.

Pada tahun 2019 rasio BOPO sebesar 87,6% dengan nilai kredit 248 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100 dan nilai minimalnya 81, maka rasio BOPO PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2019 berpredikat sehat.

Pada tahun 2020 rasio BOPO sebesar 86,3% dengan nilai kredit 171,25 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100 dan nilai minimalnya 81, maka rasio BOPO PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2020 berpredikat sehat.

Pada pembahasan data di atas, maka dapat dilihat bahwa rasio BOPO pada tahun 2015 yang tercatat sebesar 92,5% mengalami penurunan sebesar 0,3% untuk tahun 2016 yang tercatat sebesar 92,2%. Kemudian mengalami penurunan kembali 5% pada tahun 2017 yang tercatat sebesar 87,2% dan diikuti pada tahun 2018 yang tercatat sebesar 87,4% mengalami kenaikan 0,2%. Kemudian mengalami kenaikan yang tetap 0,2% pada tahun 2019 yang tercatat sebesar 87,6% dan mengalami penurunan 1,3% pada tahun 2020 yang tercatat sebesar 86,3%.

#### 4. Penilaian Aspek Liquidity (Likuiditas)

Likuiditas diartikan suatu bentuk penilaian atas kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutang terutama simpanan tabungan giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Penilaian faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio FDR.

Adapun nilai FDR PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015-2020 secara tahunan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Central Asia**  
**Syariah Tahun 2015-2020**

No	Tahun	FDR (persen)
1	2015	91,4
2	2016	90,1
3	2017	88,5
4	2018	89,0
5	2019	91,0
6	2020	81,3

Sumber: [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{115\% - 91,4\%}{1\%} \times 4 \\ &= 94,4 \end{aligned}$$

b. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{115\% - 90,1\%}{1\%} \times 4 \\ &= 99,6 \end{aligned}$$

c. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{115\% - 88,5\%}{1\%} \times 4 \\ &= 106 \end{aligned}$$

d. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{115\% - 89,0\%}{1\%} \times 4 \\ &= 104 \end{aligned}$$

e. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{115\% - 91,0\%}{1\%} \times 4 \\ &= 96 \end{aligned}$$

f. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{115\% - 81,3\%}{1\%} \times 4 \\ &= 134,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2015 rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 91,4% dengan nilai kredit 94,4 sedangkan nilai kredit minimal untuk kategori sehat adalah 81, maka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015 berpredikat sehat.

Pada tahun 2016 rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 90,1% dengan nilai kredit 99,6 sedangkan nilai kredit minimal untuk kategori sehat adalah 81, maka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2016 berpredikat sehat.

Pada tahun 2017 rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 88,5% dengan nilai kredit 106 sedangkan nilai kredit minimal untuk kategori sehat adalah 81, maka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2017 berpredikat sehat.

Pada tahun 2018 rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 89,0% dengan nilai kredit 104 sedangkan nilai kredit minimal untuk kategori sehat adalah 81, maka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2018 berpredikat sehat.

Pada tahun 2019 rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 91,0% dengan nilai kredit 96 sedangkan nilai kredit minimal untuk kategori sehat adalah 81, maka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2019 berpredikat sehat.

Pada tahun 2020 rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 81,3% dengan nilai kredit 134,8 sedangkan nilai kredit minimal untuk kategori sehat adalah 81, maka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2020 berpredikat sehat.

Pada pembahasan data di atas, maka dapat dilihat bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2015 yang tercatat sebesar 91,4% mengalami penurunan sebesar 1,3% untuk tahun 2016 yang tercatat sebesar 90,1%. Kemudian mengalami penurunan kembali 1,6% pada tahun 2017 yang tercatat sebesar 88,5% dan pada tahun 2018 yang tercatat sebesar 89,0% mengalami kenaikan 0,5%. Kemudian mengalami kenaikan 2% pada tahun 2019 yang tercatat sebesar 91,0% dan kembali mengalami penurunan 9,7% pada tahun 2020 yang tercatat sebesar 81,3%.

### C. Hasil Penelitian Tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia Syariah

#### 1. Tahun 2015

Pada tahun 2015 tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT BCA Syariah tahun 2015**

No	Faktor yang Dinilai	Komponen	Kredit	% Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	PPAP	98,66	30	29,59
3	Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	66,66 93,75	5 5	3,33 4,68
5	Likuiditas	FDR	94,4	10	9,44
TOTAL				100	97,04

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia maka, tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015 dinyatakan SEHAT.

#### 2. Tahun 2016

Pada tahun 2016 tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT BCA Syariah tahun 2016**

No	Faktor yang Dinilai	Komponen	Kredit	% Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	PPAP	98	30	29,4
3	Manajemen	a. Manajemen Umum	100	25	25

		b. Manaje men Risiko			
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	73,33 97,5	5 5	3,66 4,87
5	Likuiditas	FDR	99,6	10	9,96
TOTAL				100	97,89

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia maka, tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2016 dinyatakan SEHAT.

### 3. Tahun 2017

Pada tahun 2017 tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT BCA Syariah tahun 2017**

No	Faktor yang Dinilai	Komponen	Kredit	% Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	PPAP	99,33	30	29,79
3	Manajemen	a. Manaje men Umum b. Manaje men Risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	80 100	5 5	4 5
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
TOTAL				100	98,79

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia maka, tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2017 dinyatakan SEHAT.



#### 4. Tahun 2018

Pada tahun 2018 tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT BCA Syariah tahun 2018**

No	Faktor yang Dinilai	Komponen	Kredit	% Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	PPAP	100	30	30
3	Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	80 100	5 5	4 5
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
TOTAL				100	99

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia maka, tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2018 dinyatakan SEHAT.

#### 5. Tahun 2019

Pada tahun 2019 tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT BCA Syariah tahun 2019**

No	Faktor yang Dinilai	Komponen	Kredit	% Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	PPAP	100	30	30
3	Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Risiko	100	25	25

		Risiko			
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	80 100	5 5	4 5
5	Likuiditas	FDR	96	10	9,6
TOTAL				100	98,6

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia maka, tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2019 dinyatakan SEHAT.

#### 6. Tahun 2020

Pada tahun 2020 tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel IV.11**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan PT BCA Syariah tahun 2020**

No	Faktor yang Dinilai	Komponen	Kredit	% Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	PPAP	100	30	30
3	Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	73,33 100	5 5	3,66 5
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
TOTAL				100	98,66

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia maka, tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2020 dinyatakan SEHAT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT BANK CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH DENGAN METODE *CAMEL*”. Maka kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015 berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR, PPAP, ROA, BOPO dan FDR dapat disimpulkan bahwa bank masih dalam kategori SEHAT dengan nilai total 97,04.
2. Pada tahun 2016 berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR, PPAP, ROA, BOPO dan FDR dapat disimpulkan bahwa bank masih dalam kategori SEHAT dengan nilai total 97,89.
3. Pada tahun 2017 berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR, PPAP, ROA, BOPO dan FDR dapat disimpulkan bahwa bank masih dalam kategori SEHAT dengan nilai total 98,79.
4. Pada tahun 2018 berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR, PPAP, ROA, BOPO dan FDR dapat disimpulkan bahwa bank masih dalam kategori SEHAT dengan nilai total 99.
5. Pada tahun 2019 berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR, PPAP, ROA, BOPO dan FDR dapat disimpulkan bahwa bank masih dalam kategori SEHAT dengan nilai total 98,6.

6. Pada tahun 2020 berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan dilihat dari rasio CAR, PPAP, ROA, BOPO dan FDR dapat disimpulkan bahwa bank masih dalam kategori SEHAT dengan nilai total 98,66.

#### **B. Saran**

1. Sebaiknya bank dapat tetap mempertahankan nilai kinerja keuangan untuk meningkatkan kondisi maupun predikat bank.
2. Sebaiknya bank lebih meningkatkan nilai-nilai dari rasio yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari bank termasuk rasio CAR, PPAP, ROA, BOPO dan FDR.
3. Sebaiknya bank lebih memperhatikan tingkat kesehatan bank karena akan sangat berpengaruh terhadap reputasi bank, karena nasabah maupun investor akan lebih memilih bank dengan predikat SEHAT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Arief Sugiono, et. al., *Akuntansi & Pelaporan Keuangan Untuk Skala Kecil Dan Menengah*, t.tp.: Grasindo, t.th.
- Budisantoso Totok Triandaru Sigit, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Bustari Muchtar dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Kencana, 2016.
- D. M. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darmawi, H, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama, *Al-Quranul Karim dan Terjemahan*, Bekasi: 2014
- Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV. ANDI Offset, 2012.
- Fahmi, I. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- \_\_\_\_\_ , *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Herli, *Buku Pintar Pengelolah BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Edisi Pertama, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013.
- Ikatan Bankir Indonesia “*Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*” Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Johar Arifin, *Komputer Akuntansi dengan Microsoft Excel*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

\_\_\_\_\_, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

\_\_\_\_\_, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Lampiran SK DIR BI No.30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997, Pasal 9.

Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

M. Syafi'i Antonio, *Dasar - Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006.

Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia, 2002.

Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Nachrowi Djalal, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2010

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Sedarmayanti Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.

Sri Hayati, *Manajemen Aset Dan Liabilitas (ALMA) Untuk Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017

Sudarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, **Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating)**, Bank Indonesia, Jakarta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007.

Wangsa Widjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2010.

**CURUCULUM VITAE  
(Daftar Riwayat Hidup)**

**DATA PRIBADI**

Nama : PINAPRIL RESTU PUTRA HASIBUAN  
Nim : 14 401 00064  
Tempat/ tanggalahir : Padangsidempuan, 25 April 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara  
Alamat : Kayuombun Gang Jatongga 1  
Agama : Islam

**DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Pinayungan Hasibuan  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Namaibu : Lindawaty Nasution  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil  
Alamat : Kayuombun Gang Jatongga 1

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2003-2008 : SD Negeri 200117 Padangsidempuan  
Tahun 2009-2011 : MTsN Darul Mursyid  
Tahun 2012-2014 : MAN 2 Model Padangsidempuan  
Tahun 2014 : Masuk kuliah di IAIN Padangsidempuan



**LAPORAN KEUANGAN**  
 PT BANK BCA SYARIAH

**Emas**  
 Miliki Emas dengan Mudah, Aman  
 dan Infaqeran Ringan

**BCAsyariah mobile**  
 Cara Praktis  
 Bertransaksi  
 Kapan Saja dan  
 Dimana Saja

Per 31 Desember 2019		Per 31 Desember 2018		Per 31 Desember 2017	
Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir
<b>ASSET</b>					
<b>1. Aset Lancar</b>					
1.1 Kas dan setara kas	1.100.000	1.100.000	1.100.000	1.100.000	1.100.000
1.2 Piutang usaha	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
1.3 Piutang lain-lain	1.300.000	1.300.000	1.300.000	1.300.000	1.300.000
1.4 Aset keuangan	1.400.000	1.400.000	1.400.000	1.400.000	1.400.000
1.5 Aset lainnya	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
<b>1. Total Aset Lancar</b>	<b>5.500.000</b>	<b>5.500.000</b>	<b>5.500.000</b>	<b>5.500.000</b>	<b>5.500.000</b>
<b>2. Aset Tidak Lancar</b>					
2.1 Aset tetap	2.100.000	2.100.000	2.100.000	2.100.000	2.100.000
2.2 Aset keuangan	2.200.000	2.200.000	2.200.000	2.200.000	2.200.000
2.3 Aset lainnya	2.300.000	2.300.000	2.300.000	2.300.000	2.300.000
<b>2. Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>6.600.000</b>	<b>6.600.000</b>	<b>6.600.000</b>	<b>6.600.000</b>	<b>6.600.000</b>
<b>Total Aset</b>	<b>12.100.000</b>	<b>12.100.000</b>	<b>12.100.000</b>	<b>12.100.000</b>	<b>12.100.000</b>
<b>LIABILITIES</b>					
<b>3. Liabilitas Lancar</b>					
3.1 Simpanan wajib	3.100.000	3.100.000	3.100.000	3.100.000	3.100.000
3.2 Simpanan sukarela	3.200.000	3.200.000	3.200.000	3.200.000	3.200.000
3.3 Piutang dari nasabah	3.300.000	3.300.000	3.300.000	3.300.000	3.300.000
3.4 Liabilitas keuangan	3.400.000	3.400.000	3.400.000	3.400.000	3.400.000
3.5 Liabilitas lainnya	3.500.000	3.500.000	3.500.000	3.500.000	3.500.000
<b>3. Total Liabilitas Lancar</b>	<b>16.500.000</b>	<b>16.500.000</b>	<b>16.500.000</b>	<b>16.500.000</b>	<b>16.500.000</b>
<b>4. Liabilitas Tidak Lancar</b>					
4.1 Liabilitas keuangan	4.100.000	4.100.000	4.100.000	4.100.000	4.100.000
4.2 Liabilitas lainnya	4.200.000	4.200.000	4.200.000	4.200.000	4.200.000
<b>4. Total Liabilitas Tidak Lancar</b>	<b>8.300.000</b>	<b>8.300.000</b>	<b>8.300.000</b>	<b>8.300.000</b>	<b>8.300.000</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>24.800.000</b>	<b>24.800.000</b>	<b>24.800.000</b>	<b>24.800.000</b>	<b>24.800.000</b>
<b>EQUITY</b>					
<b>5. Ekuitas</b>					
5.1 Modal disetor	5.100.000	5.100.000	5.100.000	5.100.000	5.100.000
5.2 Cadangan	5.200.000	5.200.000	5.200.000	5.200.000	5.200.000
5.3 Laba ditahan	5.300.000	5.300.000	5.300.000	5.300.000	5.300.000
<b>5. Total Ekuitas</b>	<b>15.600.000</b>	<b>15.600.000</b>	<b>15.600.000</b>	<b>15.600.000</b>	<b>15.600.000</b>

Table with multiple columns: No, Nama, Jumlah, and various financial metrics. Includes sub-sections like 'PEREKONOMIAN SYARIAH' and 'PEREKONOMIAN SYARIAH'.

Table with columns: No, Nama, Jumlah, and financial metrics. Includes sub-sections like 'PEREKONOMIAN SYARIAH' and 'PEREKONOMIAN SYARIAH'.

Table with columns: No, Nama, Jumlah, and financial metrics. Includes sub-sections like 'PEREKONOMIAN SYARIAH' and 'PEREKONOMIAN SYARIAH'.

Table with columns: No, Nama, Jumlah, and financial metrics. Includes sub-sections like 'PEREKONOMIAN SYARIAH' and 'PEREKONOMIAN SYARIAH'.

Table with columns: No, Nama, Jumlah, and financial metrics. Includes sub-sections like 'PEREKONOMIAN SYARIAH' and 'PEREKONOMIAN SYARIAH'.

Table with columns: No, Nama, Jumlah, and financial metrics. Includes sub-sections like 'PEREKONOMIAN SYARIAH' and 'PEREKONOMIAN SYARIAH'.

Table with columns: No, Nama, Jumlah, and financial metrics. Includes sub-sections like 'PEREKONOMIAN SYARIAH' and 'PEREKONOMIAN SYARIAH'.

Table with columns: No, Nama, Jumlah, and financial metrics. Includes sub-sections like 'PEREKONOMIAN SYARIAH' and 'PEREKONOMIAN SYARIAH'.

Table with columns: No, Nama, Jumlah, and financial metrics. Includes sub-sections like 'PEREKONOMIAN SYARIAH' and 'PEREKONOMIAN SYARIAH'.

DAFTAR YANG DITERIMA BCA SYARIAH PADA TAHUN 2022. Includes logos for AYO SYARIAH, IB, and other financial institutions. Text at the bottom: 'Halo BCA 1500889'.

PER 31 DESEMBER 2017		PER 31 DESEMBER 2016		PER 31 DESEMBER 2015		PER 31 DESEMBER 2014	
2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016
<b>ASSET</b>							
<b>A. Aset Lancar</b>							
1. Kas dan setara kas	1.232.172.000	1.232.172.000	1.232.172.000	1.232.172.000	1.232.172.000	1.232.172.000	1.232.172.000
2. Piutang usaha	1.100.000.000	1.100.000.000	1.100.000.000	1.100.000.000	1.100.000.000	1.100.000.000	1.100.000.000
3. Piutang lain-lain	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
4. Aset lancar lainnya	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>4.332.172.000</b>	<b>4.332.172.000</b>	<b>4.332.172.000</b>	<b>4.332.172.000</b>	<b>4.332.172.000</b>	<b>4.332.172.000</b>	<b>4.332.172.000</b>
<b>B. Aset Tidak Lancar</b>							
1. Tanah dan bangunan	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
2. Peralatan dan kendaraan	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
3. Aset tidak lancar lainnya	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>3.000.000.000</b>
<b>Total Aset</b>	<b>7.332.172.000</b>	<b>7.332.172.000</b>	<b>7.332.172.000</b>	<b>7.332.172.000</b>	<b>7.332.172.000</b>	<b>7.332.172.000</b>	<b>7.332.172.000</b>
<b>LIABILITIES</b>							
<b>A. Liabilitas Lancar</b>							
1. Simpanan wajib	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
2. Simpanan sukuk	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
3. Simpanan lainnya	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
4. Hutang usaha	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
5. Hutang lain-lain	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>5.000.000.000</b>	<b>5.000.000.000</b>
<b>B. Liabilitas Tidak Lancar</b>							
1. Hutang tidak lancar	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
2. Liabilitas tidak lancar lainnya	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>2.000.000.000</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>7.000.000.000</b>	<b>7.000.000.000</b>	<b>7.000.000.000</b>	<b>7.000.000.000</b>	<b>7.000.000.000</b>	<b>7.000.000.000</b>	<b>7.000.000.000</b>
<b>NET ASSETS</b>							
1. Modal disetor	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
2. Cadangan	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
3. Laba ditahan	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
4. Laba ditahan lainnya	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>4.000.000.000</b>

PER 31 Desember 2016		PER 31 Desember 2015		PER 31 Desember 2014		PER 31 Desember 2013	
Saldo	Saldo	Saldo	Saldo	Saldo	Saldo	Saldo	Saldo
<b>ASSET</b>							
<b>A. Aset Lancar</b>							
1. Kas dan setara kas	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
2. Piutang usaha	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
3. Piutang lain-lain	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
4. Aset keuangan	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
5. Aset tetap	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
6. Aset tidak berwujud	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
7. Aset lancar lainnya	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>6.000.000</b>	<b>6.000.000</b>	<b>6.000.000</b>	<b>6.000.000</b>	<b>6.000.000</b>	<b>6.000.000</b>	<b>6.000.000</b>
<b>B. Aset Tidak Lancar</b>							
1. Aset keuangan	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
2. Aset tetap	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
3. Aset tidak berwujud	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
4. Aset lancar lainnya	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000</b>
<b>Total Aset</b>	<b>10.000.000</b>	<b>10.000.000</b>	<b>10.000.000</b>	<b>10.000.000</b>	<b>10.000.000</b>	<b>10.000.000</b>	<b>10.000.000</b>
<b>LIABILITIES</b>							
<b>A. Liabilitas Lancar</b>							
1. Utang usaha	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
2. Utang lain-lain	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
3. Liabilitas keuangan	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
4. Liabilitas tetap	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
5. Liabilitas tidak berwujud	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
6. Liabilitas lancar lainnya	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
<b>Total Liabilitas Lancar</b>	<b>6.000.000</b>	<b>6.000.000</b>	<b>6.000.000</b>	<b>6.000.000</b>	<b>6.000.000</b>	<b>6.000.000</b>	<b>6.000.000</b>
<b>B. Liabilitas Tidak Lancar</b>							
1. Aset keuangan	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
2. Aset tetap	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
3. Aset tidak berwujud	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
4. Aset lancar lainnya	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
<b>Total Liabilitas Tidak Lancar</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000</b>	<b>4.000.000</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>10.000.000</b>	<b>10.000.000</b>	<b>10.000.000</b>	<b>10.000.000</b>	<b>10.000.000</b>	<b>10.000.000</b>	<b>10.000.000</b>

